



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Interaksi Manusia Pada Lingkungan Di Kelas V SD

Hasnah¹, Ila Israwaty², Fernandes Carles³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: hasnah@unm.ac.id

Email: ila.israwaty@unm.ac.id

Email: fernandescarles7@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini adalah terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil observasi guru berada pada kategori baik (B) dan hasil observasi siswa berada pada kategori cukup (C). Pada siklus II hasil observasi guru berada pada kategori baik (B) dan hasil observasi siswa berada pada kategori baik (B). Adapun peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I, hasil tes belajar siswa berada pada kategori Cukup (C). Pada siklus II, hasil tes belajar siswa berada pada kategori Baik (B). Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar belajar siswa tentang interaksi manusia pada lingkungan di kelas V UPTD SD Negeri 79 Parepare.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example, Hasil Belajar*

Abstract: *This study aims to determine the process improvement and student learning outcomes through the application of cooperative learning model example non example. This research method uses a qualitative approach and this type of research is Classroom Action Research. The results of this study is an increase in student learning processes and outcomes. In cycle I the results of teacher observations were in the good category and the results of student observations were in the sufficient category. In cycle II the results of teacher observations were in the good category and the results of student observations were in the good category. As for the increase in student learning outcomes, namely in cycle I, student learning test results were in the Enough category. In cycle II, student learning test results were in the Good category. The conclusion of this research is to apply the type of cooperative learning model example non example can improve the process and learning outcomes of students about human interaction with the environment in grade V UPTD SD Negeri 79 Parepare.*

Keywords : *Cooperative Learning Model Type Example Non Example, Learning Achievemem*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses dalam mengubah sikap dan perilaku seseorang serta pembentuk karakter pada siswa dengan tujuan mendewasakan dan meningkatkan intelektual siswa melalui pengajaran dan bimbingan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 1 tentang Standar Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Hasnah (2012) bahwa pendidikan dapat dipahami sebagai proses penyesuaian tingkah laku siswa agar menjadi dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungannya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin ilmu yang mempelajari manusia dengan lingkungan alam dan sosialnya, melalui konsep sosial humaniora. Materi IPS terdiri dari banyak

konsep sehingga siswa seringkali lebih menghafal materi tersebut. Hal ini yang dikemukakan oleh Rahmad (2016) bahwa pembelajaran IPS ditegaskan bukan bertujuan untuk memenuhi ingatan pengetahuan siswa dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalnya, melainkan untuk membina mental yang sadar akan tanggung jawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* yang merupakan pembelajaran yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa belajar berpikir kritis. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Muliawan (2017) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat mendorong siswa untuk menganalisis gambar dan siswa dapat memberikan deskripsi sesuai dengan pemahaman siswa sehingga hal ini mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan yang terdapat dalam contoh gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPS. Dalam menerapkan model pembelajaran diperlukan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Israwaty & Yulia (2019) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat mengurangi sikap pasif siswa. Menurut Lestari, et al (2022) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif secara fisik maupun psikis sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Sejalan dengan pendapat Putra, et al (2022) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar menjadi salah satu faktor keberhasilan belajar karena media pembelajaran yang menarik, efektif dan interaktif membuat siswa mudah memahami materi yang diajarkan secara optimal.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa karena model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* menggunakan media gambar yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memahami materi.

Berdasarkan observasi awal dengan guru kelas V UPTD SD Negeri 79 Parepare pada tanggal 05 September 2022 ditemukan fakta masalah yang menunjukkan rendahnya

hasil belajar IPS pada siswa. Penyebab dari rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari guru dan siswa. Adapun faktor dari guru yaitu guru masih menerapkan metode mengajar secara konvensional yaitu menerapkan ceramah sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Guru jarang menerapkan media gambar yang berkaitan dengan contoh materi. Guru menerapkan pembelajaran kooperatif namun belum pernah mengarahkan siswa dalam menganalisis contoh dan bukan contoh gambar sesuai materi yang dikaitkan dalam kehidupan atau secara faktual. Adapun faktor siswa yaitu siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, siswa belum memahami konsep materi dan cenderung menghafal materi karena kemampuan pemahaman bacaan pada siswa masih kurang. Siswa masih kurang memahami bacaan dalam melakukan literasi sehingga hal ini menyebabkan siswa belum memahami materi dan siswa kurang antusias dalam pembelajaran.

Adapun data yang diperoleh dari guru menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) pada muatan pelajaran IPS dari 33 siswa adalah 58,48 dengan nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditetapkan dari sekolah adalah 65.

Adapun solusi dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Adapun alasan penelitian ini penting dilakukan karena dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* maka siswa dapat berpartisipasi aktif, bekerja sama dalam diskusi dan membantu siswa dalam memahami materi melalui media gambar yang menarik. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Apriliani, et al (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran dikatakan mencapai tujuan pembelajaran jika siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suyanti et al (2017) dengan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gunungsari dapat meningkat.

Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sutrisno (2021) dengan judul penelitian yaitu "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Example Non Example* Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN

01 Manguharjo Kota Madiun dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.

Adapun penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Mokoginta, (2022) dengan judul penelitian yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Sub Tema Ayo Cinta Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bintau”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Bintau dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka penelitian ini penting dilakukan karena dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan media gambar sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan media gambar berupa *standing picture* yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan menganalisis gambar yang termasuk contoh bukan contoh sesuai materi. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan media gambar berupa *standing picture* sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa dan siswa diarahkan dalam menganalisis gambar sehingga hal ini dapat melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Berdasarkan permasalahan di lapangan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Interaksi Manusia Pada Lingkungan Di Kelas V UPTD SD Negeri 79 Parepare”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. mengatakan Rukin (2019) “penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait dengan masalah-masalah manusia, sosial dan interaksi manusia pada lingkungan” (h. 6).

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian pengumpulan data oleh penelitian dilaksanakan secara tahap demi tahap dan makna disimpulkan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan dianalisis secara induktif berupa narasi, skema, dan gambar termasuk penelitian kualitatif yang berdasarkan fakta dan peristiwa konkrit.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Nurgiansah et al., (2021) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah cara

yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga kondisi belajar menjadi efisien. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menjelaskan aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I, tahap perencanaan ini dilakukan mulai dari komunikasi dengan observer (guru kelas V UPTD SD Negeri 79 Parepare). Selain itu, peneliti juga mempersiapkan beberapa hal antara lain sebagai berikut: a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b) Menyiapkan materi pelajaran yang ada pada buku paket yang relevan dengan Kurikulum 2013. c) Membuat lembar observasi guru dan siswa. d) Mempersiapkan media pembelajaran berupa *power point* yang berisi gambar interaksi manusia pada lingkungan. e) Membuat lembar kerja kelompok (LKK). f) Menyusun lembar evaluasi yang akan digunakan pada akhir pertemuan. g) Mempersiapkan alat dokumentasi yang akan digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pelaksanaan tindakan untuk Siklus I dilakukan pada hari Rabu, 11 Januari 2023 pukul 07.30-08.40 WITA dihadiri oleh 33 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pada tahapan pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V UPTD SD Negeri 79 Parepare bertindak sebagai observer.

Pelaksanaan kegiatan inti berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, guru melaksanakan 8 langkah yaitu sebagai berikut: Langkah 1, Guru mempersiapkan gambar tentang interaksi manusia pada lingkungan. Guru mempersiapkan gambar menarik yang termasuk contoh dan bukan contoh interaksi manusia pada lingkungan. Langkah 2, Guru menampilkan gambar tentang interaksi manusia pada lingkungan menggunakan LCD/proyektor. Guru memperlihatkan kepada siswa gambar interaksi manusia pada lingkungan melalui *power point*. Langkah 3, Guru menjelaskan materi melalui gambar tentang interaksi manusia pada lingkungan yang ditampilkan. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi interaksi manusia pada lingkungan sesuai gambar yang ditampilkan untuk menambah pengetahuan siswa tentang interaksi manusia pada lingkungan. Langkah 4, Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 5 – 6 orang. Guru membentuk kelompok secara heterogen dan setiap kelompok terdiri dari 5 - 6

orang. Langkah 5, Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan untuk memperhatikan/menganalisis gambar interaksi manusia pada lingkungan yang diberikan dalam bentuk LKK. Guru memberikan petunjuk pengerjaan LKK dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan gambar yang ada pada LKK. Langkah 6, melalui diskusi kelompok, hasil diskusi dari analisa gambar dicatat dalam lembar jawaban LKK yang dibagikan. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan tenang serta guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKK dan mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami dalam LKK. Langkah 7, Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya kemudian kelompok lain memberikan tanggapan. Guru mengarahkan siswa untuk mencocokkan jawaban hasil diskusi kelompok. Langkah 8, Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan hasil kerjanya. Guru meminta siswa untuk bertepuk tangan sebagai penghargaan untuk kelompok presentasi.

Akhir pembelajaran, guru memberikan tes evaluasi individu kepada siswa berupa 15 soal pilihan ganda. Kemudian, guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Kegiatan selanjutnya, guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. Setelah itu, kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

Pada observasi dilakukan oleh guru kelas V UPTD SD Negeri 79 Parepare untuk mengamati peneliti di kelas selama melaksanakan tindakan proses pembelajaran. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku guru terhadap siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi guru yang telah diamati oleh guru kelas V UPTD SD Negeri 79 Parepare sebagai observer menunjukkan bahwa dari 8 langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, yang terdiri dari 24 indikator yang telah ditentukan, guru hanya melaksanakan 20 indikator dari 24 indikator. Persentase keberhasilan 83% dengan kualifikasi Baik (B), sehingga taraf tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yakni $\geq 76\%$.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa adalah berdasarkan lembar observasi siswa yang telah disiapkan oleh peneliti, pada lembar observasi siswa ada 8 langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, dimana setiap langkahnya peneliti menetapkan 3 kategori kemampuan siswa yakni Baik (B), Cukup (C), Kurang (K) dimana kategori B bernilai 3 poin, C bernilai 2 poin, dan K bernilai 1 poin. Jadi keseluruhan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* yang ingin dicapai sesuai kemampuan siswa dengan nilai secara keseluruhan yang diharapkan per siswa berjumlah 24 poin sehingga untuk perhitungan

jumlah keseluruhan per kelas adalah 24 poin dikali jumlah siswa yang hadir jadi 24 poin dikali 33 siswa hasilnya 792 poin.

Berdasarkan observasi pada siklus I dari 33 siswa adalah menunjukkan jumlah poin yang terkumpul berdasarkan pengamatan observer berjumlah 585 poin dari 792 poin yang seharusnya dengan persentase keberhasilan 73% berada pada kualifikasi Cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\leq 76\%$.

Tahap Refleksi dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I adalah pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* aspek guru pada siklus I dalam kategori Baik (B). Hal ini berarti persentase pencapaian observasi pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik apabila $\geq 76\%$ indikator dari langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* mencapai kualifikasi baik. Dari hasil observasi pembelajaran aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa langkah pertama, kedua, ketiga dan kelima memperoleh kualifikasi Baik (B) dan langkah keempat, keenam, ketujuh dan kedelapan memperoleh kualifikasi Cukup (C) sehingga terdapat 20 indikator terlaksana dari 24 indikator yang telah ditetapkan. Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* aspek siswa pada siklus I dalam kategori Cukup (C). Hal ini berarti persentase pencapaian observasi pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik apabila $\geq 76\%$ indikator dari langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* mencapai kualifikasi baik. Dari hasil observasi pembelajaran aspek siswa pada siklus I menunjukkan bahwa langkah pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, dan ketujuh memperoleh kualifikasi Cukup (C) dan langkah kedelapan memperoleh kualifikasi Baik (B). Ketuntasan belajar yang diperoleh dari 33 siswa yaitu terdapat 20 siswa yang dikategorikan tuntas atau mencapai nilai SKBM, sedangkan 13 siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V siklus I yaitu 63. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 79 Parepare siklus I belum mencapai nilai SKBM yang telah ditetapkan yaitu 65.

Berdasarkan hasil refleksi maka dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$ sehingga perlu dilakukan tindak lanjut pada siklus II untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Fakta ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan hasil yang ditetapkan. Hal ini mengharuskan guru (peneliti) melanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II) dengan memperbaiki kekurangan yang ada.

Pada siklus II, tahap perencanaan ini dilakukan mulai dari komunikasi dengan observer (guru kelas V UPTD SD Negeri 79 Parepare) demi kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Tahap perencanaan yang dilaksanakan pada siklus I dengan siklus II tidak jauh beda.

Pelaksanaan tindakan untuk Siklus II dilakukan pada hari Rabu, 18 Januari 2023 pukul 07.30-08.40 WITA dihadiri oleh 33 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pada tahapan pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V UPTD SD Negeri 79 Parepare bertindak sebagai observer. Sebelum kegiatan awal dimulai, Guru (peneliti) menyapa siswa dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah itu, peneliti (guru) mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menanyakan kesiapan belajar siswa. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian, guru dan siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik dan melaksanakan kegiatan inti berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.

Akhir pembelajaran, guru memberikan tes evaluasi individu kepada siswa berupa 15 soal pilihan ganda. Kemudian, guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Kegiatan selanjutnya, guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. Setelah itu, kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

Pada observasi dilakukan oleh guru kelas V UPTD SD Negeri 79 Parepare untuk mengamati peneliti di kelas selama melaksanakan tindakan proses pembelajaran. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku guru terhadap siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah diamati oleh guru kelas V UPTD SD Negeri 79 Parepare sebagai observer menunjukkan bahwa dari 8 langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, yang terdiri dari 24 indikator yang telah ditentukan dan guru melaksanakan 24 indikator. Persentase keberhasilan 100% dengan kualifikasi Baik (B), sehingga taraf tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yakni $\geq 76\%$.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa adalah berdasarkan lembar observasi siswa yang telah disiapkan oleh peneliti, pada lembar observasi siswa ada 8

langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, dimana setiap langkahnya peneliti menetapkan 3 kategori kemampuan siswa yakni Baik (B), Cukup (C), Kurang (K) dimana kategori B bernilai 3 poin, C bernilai 2 poin, dan K bernilai 1 poin. Jadi keseluruhan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* yang ingin dicapai sesuai kemampuan siswa dengan nilai secara keseluruhan yang diharapkan per siswa berjumlah 24 poin sehingga untuk perhitungan jumlah keseluruhan per kelas adalah 24 poin dikali jumlah siswa yang hadir jadi 24 poin dikali 33 siswa hasilnya 792 poin. Setiap kemampuan siswa akan dinilai oleh observer terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menandai kategori yang telah disediakan di lembar observasi sesuai dengan penilaian yang diperhatikan oleh observer.

Berdasarkan observasi pada siklus II dari 33 siswa adalah menunjukkan jumlah poin yang terkumpul berdasarkan pengamatan observer berjumlah 749 poin dari 792 poin yang seharusnya dengan persentase keberhasilan 94% berada pada kualifikasi Baik (B) atau telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$.

Tahap refleksi dilakukan oleh guru kelas V UPTD SD Negeri 79 Parepare dan peneliti pada akhir pertemuan setiap siklus untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II adalah pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* aspek guru, meningkat pada siklus II menjadi 24 indikator terlaksana dari 24 indikator yang telah ditetapkan sehingga mendapatkan kualifikasi baik (B). Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* aspek siswa, meningkat pada siklus II menjadi kualifikasi baik (B). Ketuntasan belajar yang diperoleh dari 33 siswa yaitu terdapat 29 siswa yang dikategorikan tuntas atau mencapai nilai SKBM, sedangkan 4 siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V siklus II yaitu 81. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 79 Parepare siklus II telah meningkat dan mencapai nilai SKBM yang telah ditetapkan yaitu 65.

Berdasarkan hasil refleksi maka dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$ sehingga terjadi peningkatan proses dan hasil belajar dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya atau penelitian dihentikan.

Dalam proses pembelajaran, keberanian siswa untuk mengemukakan

pendapatnya juga meningkat dan siswa dapat memahami konsep materi yang diberikan serta memberikan pemahaman kepada siswa. Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* yang dikemukakan oleh Muliawan (2017) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat melatih keterampilan berbicara dan mengemukakan pendapat pada siswa.

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada siklus II sudah tercapai secara maksimal. Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai SKBM (≥ 65) sebanyak 20 siswa sehingga termasuk dalam kualifikasi Cukup (C). Sedangkan, pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai SKBM (≥ 65) sebanyak 29 siswa sehingga telah mencapai kualifikasi Baik (B). Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang interaksi manusia pada lingkungan di kelas V UPTD SD Negeri 79 Parepare.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah melalui pelaksanaan penelitian pada pemaparan data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan proses belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun saran yang dianggap perlu dikemukakan berdasarkan pembahasan dalam perbaikan pembelajaran ini adalah bagi guru disarankan agar menerapkan model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa khususnya pada muatan pelajaran IPS. Kepada peneliti berikutnya agar lebih mengembangkan penelitian menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.

DAFTAR RUJUKAN

Apriliani, E., Nurhasanah, A., & Hakim, Z. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 233–239.

Hasnah. (2012). Paradigma Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, II(2), 130–138.

Israwaty, I., & Yulia, Y. (2019). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Yang Kreatif , Efektif dan Menarik Pada Guru Sekolah Dasar Di SD Negeri 35 Pare-Pare. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 536–538.

Lestari, E. S., Masrukhi, & Sunarto. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran PKN

Berbasis Video Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 8–15.

Mokoginta, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Sub Tema Ayo Cinta Lingkungan Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*, 4.

Muliawan, J. U. (2017). *45 Model Pembelajaran Spektakuler Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurhotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10.

Putra, H, D, W. Haryono & Setiawan, D. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Lectora Inspire dan Macromath Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 267–273.

Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78.

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Sutrisno, B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Example Non Example Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 01 Mangunharjo Kota Madiun. *Jurnal Edukasi*.1(1),10-19.

Suyanti, P., Hanifah, N., & S. D. T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2021–2030.

